Jurnal VOICE Volume 6, No 2, 2026
P-ISSN: 2774-4752 E-ISSN: 2775-264X
Available online at: https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/voice

Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Albert Wirawan Zendrato
Sekolah Tinggi Teologi Injilii Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
e-mail: albertzend738@gmail.com

Abstrak

Kajian ini dirancang untuk menginvestigasi efikasi media digital dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang beradaptasi dengan dinamika teknologi dan tuntutan pendidikan kontemporer. Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi pendekatan konseptual serta reflektif-teologis melalui sintesis literatur yang mencakup pedagogi Kristen, literasi digital, dan etika teknologi pendidikan. Temuan studi mengindikasikan bahwa integrasi media digital meliputi *Learning Management System (LMS)*, konten video interaktif, aplikasi Alkitab digital, dan platform media sosial edukatif memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan keterlibatan kognitif, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memperluas dimensi pembinaan iman di luar ruang kelas konvensional. Dari perspektif teologis-pedagogis, adopsi teknologi digital harus diselaraskan dengan nilai-nilai iman Kristen, sehingga fungsinya tidak terbatas pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga mendukung proses formasi iman dan pembentukan karakter Kristiani. Lebih jauh, implementasi teknologi ini menuntut penerapan etika Kristen yang berlandaskan integritas, tanggung jawab, dan kasih dalam setiap interaksi digital. Dengan demikian, media digital dapat diaktualisasikan sebagai instrumen strategis dalam pembelajaran PAK, jika diimplementasikan dengan pendekatan yang reflektif, etis, dan teologis.

Kata Kunci: media digital, Pendidikan Agama Kristen, efektivitas pembelajaran, pedagogi Kristen, formasi iman

Abstract

This study was designed to investigate the efficacy of digital media in the context of Christian Education learning, adapting to the dynamics of technology and the demands of contemporary education. Methodologically, this research adopted a conceptual and reflective-theological approach through a synthesis of literature covering Christian pedagogy, digital literacy, and the ethics of educational technology. The findings of this study indicate that the integration of digital media, including Learning Management Systems (LMS), interactive video content, digital Bible applications, and educational social media platforms, has the capacity to optimize cognitive engagement, facilitate learner-centered learning, and expand the dimensions of faith formation beyond the conventional classroom. From a theological-pedagogical perspective, the adoption of digital technology must be aligned with Christian faith values, so that its function is not limited to mere knowledge transfer but also supports the process of faith formation and Christian character development. Furthermore, the implementation of this technology requires the application of Christian ethics based on integrity, responsibility, and love in every digital interaction. Thus, digital media can be actualized as a strategic instrument in Christian Education learning, provided it is implemented with a reflective, ethical, and theological approach.

Keywords: digital media, Christian Education, learning effectiveness, Christian pedagogy, faith formation

Jurnal VOICE Volume 6, No 2, 2026
P-ISSN: 2774-4752 E-ISSN: 2775-264X
Available online at: https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/voice

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di era modern.[1] Sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional, PAK tidak semata-mata berfungsi sebagai transmisi pengetahuan teologis, melainkan sebagai mekanisme transformasi nilai-nilai Kristen yang membentuk pandangan dunia dan moralitas generasi muda. Di tengah keberagaman Indonesia, PAK berperan sebagai alat penting untuk membangun fondasi iman yang kuat sambil mendorong sikap toleransi dan harmoni sosial.[2]

Perkembangan teknologi digital telah memperkenalkan paradigma baru di bidang pendidikan, termasuk dalam pengajaran PAK. Revolusi digital, yang ditandai oleh maraknya penggunaan ponsel pintar, aplikasi edukasi, platform *online*, dan multimedia interaktif, telah mengubah lanskap pedagogi secara mendasar.[3] Pandemi COVID-19 sejak 2020 telah mempercepat digitalisasi pendidikan, memaksa semua pemangku kepentingan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis teknologi.[4] Transformasi ini menawarkan peluang sekaligus tantangan baru dalam pelaksanaan pembelajaran PAK yang efektif dan bermakna.

Media digital dalam pembelajaran PAK meliputi beragam format dan platform, mulai dari video interaktif, aplikasi mobile berbasis Alkitab, sistem manajemen pembelajaran (LMS), gamifikasi materi spiritual, hingga pemanfaatan media sosial untuk diskusi teologis.[5] Penerapan media digital berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran yang berorientasi pada siswa *(student-centered learning)*, serta mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui pendekatan multimodal.[6] Namun, implementasinya juga dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti kesenjangan akses teknologi *(digital divide)*, variasi kompetensi digital pengajar, serta risiko pengurangan dimensi relasional dan spiritual dalam pembelajaran yang dimediasi teknologi.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait efektivitas media digital dalam pembelajaran. Beberapa penelitian mengindikasikan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, pemahaman konsep, dan prestasi akademik siswa ketika media digital diintegrasikan secara strategis.[7] Sebaliknya, penelitian lain mengidentifikasi hambatan seperti gangguan digital, pemahaman yang dangkal, serta penurunan interaksi tatap muka yang autentik. Khusus dalam pembelajaran PAK, terdapat kebutuhan mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat dioptimalkan tanpa mengorbankan inti pembentukan karakter

---

[1] Augusni Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, No. 2 (2020): 50–2.

[2] Ricka Handayani, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Harmoni Sosial, Budaya, dan Agama* (Padangsidimpuan: Bypass, 2025).

[3] Prasetyo Ananda, *Revolusi Pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas Di Era Digital* (Jawa TImur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

[4] Wayan Widiana, Mujiono Sang Putra, Wayan Lasmawan, Gusti Putu Suharta, "Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan* 3, no. 2 (2025): 68–4.

[5] Harun Y. Natonis, Claudina Margarida Freitas Belo, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Pemuridan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 32–4.

[6] Maria Inriani, Sesfao Sance Yunita Kause, Sarci Faot, Theresia Tefa, Marla Kristin Manu, Kesia Indriani Taloim, Sofrida Ora, "Modalitas Belajar Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa," *Journal Of Education* 4, No. 4 (2025): 71–3.

[7] Nurlela Nurlaela, Nurul Kholifah, "Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif: Analisis Efektivitas dan Dampak Dalam Transformasi Digital Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 3, No. 1 (2025): 28–9.

Kristen, yang memerlukan teladan personal, komunitas iman yang nyata, dan pengalaman spiritual yang transformatif.

Problematika efektivitas media digital dalam pembelajaran PAK semakin mendesak, mengingat generasi siswa saat ini adalah *digital natives* yang berkembang dalam ekosistem teknologi. Karakteristik Generasi Z dan Alpha, yang terbiasa dengan akses informasi instan, komunikasi visual, dan interaktivitas tinggi, menuntut pendekatan pedagogis yang inovatif dan relevan dengan konteks hidup mereka.[8] Pertanyaan kunci yang perlu dijawab adalah bagaimana mengeksplorasi kontribusi media digital dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAK secara holistik, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks tersebut, media digital dikaji sebagai sarana yang berpotensi mendukung pertumbuhan iman yang autentik, pembentukan karakter yang berintegritas, serta peningkatan partisipasi aktif dalam komunitas Kristen.

Mengingat kompleksitas dan urgensi isu tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif efektivitas media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAK yang adaptif terhadap tuntutan zaman, sambil tetap setia pada misi pembentukan spiritualitas Kristen yang sejati.[9]

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAK.[10] Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap dinamika proses pembelajaran, pengalaman peserta didik, serta persepsi guru terkait integrasi media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif metodologi kualitatif, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran *(learning outcomes),* tetapi juga mengkaji secara mendalam dinamika proses pembelajaran, pola interaksi antarpeserta, serta pembentukan makna yang berlangsung selama aktivitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pemahaman fenomena sosial secara naturalistik melalui pengumpulan data deskriptif yang komprehensif.

Fokus utama penelitian ini mencakup pola penggunaan media digital dalam pembelajaran PAK, tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta kontribusi media digital terhadap pemahaman konseptual atas materi pembelajaran dan peningkatan kualitas interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik. Subjek penelitian meliputi guru PAK serta peserta didik yang secara aktif terlibat dalam implementasi media digital di konteks pembelajaran. Seleksi informan dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria keterlibatan dan pengalaman subjek terhadap media digital. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang valid serta kontekstual.

Proses analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara

[8] Chintara Kintary Lelangeningati, "Pendekatan Mengajar Oleh Guru Generasi Z: Inovasi Digital dan Interaktivitas Di Era Modern," *Jurnal Revorma* 5, no. 2 (2025): 243–5.

[9] Ribka Esther Legi, Damaris Tonapa, "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, No.1 (2025) 14–16.

[10] Esti Regina Boiliu, "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 52–4.

berkesinambungan. Untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian, dilakukan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah dalam mendeskripsikan peran serta efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Teologis terhadap Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Kristen

Hubungan antara iman Kristen dan perkembangan budaya digital menghadirkan ruang kajian teologis yang relevan untuk menelaah secara mendalam makna doktrin dan penerapannya dalam kehidupan praktis. Kajian ini berlandaskan pendekatan konseptual-normatif dan kontekstual, dengan menggunakan analisis kritis dan menyeluruh untuk mengkaji, menafsirkan, serta menilai penerapan teknologi digital dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen berdasarkan perspektif iman, doktrin, dan nilai-nilai teologis Kristen.[11] Refleksi teologis dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penghayatan dan penelaahan iman yang berlandaskan Alkitab, tradisi gereja, serta pemikiran teologi sistematis dan praktis. Refleksi tersebut tidak terbatas pada perenungan iman, tetapi juga mencakup kajian kritis mengenai kesesuaian penggunaan teknologi digital dengan hakikat Pendidikan Kristen sebagai sarana pembinaan iman, pembentukan karakter Kristiani, dan pengembangan pelayanan. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya ditempatkan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang penyampaian dan pemaknaan nilai-nilai Kristiani, kebenaran iman, serta pengalaman spiritual dalam konteks kehidupan digital.

Adapun pemanfaatan media digital mencakup berbagai platform teknologi, seperti sistem pembelajaran daring, media sosial, konten video edukasi, aplikasi Alkitab, serta sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang diterapkan dalam pengajaran iman. Kajian ini meneliti dampaknya terhadap metodologi pengajaran, dinamika interaksi antara pendidik dan peserta didik, otoritas pengajaran firman, serta pengalaman spiritual dalam proses belajar. Dalam kerangka pendidikan Kristen, refleksi teologis ini juga mempertimbangkan aspek inkarnasi dan transformasi dari pendidikan iman.[12] Dengan kata lain, evaluasi terhadap media digital dilakukan untuk menentukan sejauh mana teknologi tersebut mampu mewujudkan kehadiran *(presence)*, persekutuan (koinonia), kesaksian (martyria), dan pelayanan (diakonia) di lingkungan virtual. Pertanyaan teologis yang muncul, antara lain, apakah digitalisasi memperkuat pertumbuhan iman atau justru mengurangi pembinaan rohani menjadi sekadar transmisi data.

Implikasi Pedagogis Media Digital bagi Pembelajaran PAK

Dalam kerangka teologi pendidikan, pemanfaatan teknologi digital tidak sekadar memengaruhi aspek metodologis, melainkan juga mencakup dimensi pembentukan iman dan perubahan hidup peserta didik.[13] Oleh karena itu, judul penelitian ini mengacu pada eksplorasi

[11] Semy Djulandy Balukh, Rezeki Putra Gulo, Nikarni Zai, "Integrasi Logika Kritis Dalam Pendidikan Agama Kristen: Membangun Iman Yang Rasional Di Era Digital," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, No. 1 (2025): 39–1.

[12] Yohana Fajar Rahayu Kristiani, Elisa Nimbo Sumual, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, No. 2 (2025): 147–9.

[13] Semar Wilkia Palimbunga, Olivia Massang, Julnita Datu Langi', Yunike Limbong, Melya Malimbu, "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Kajian Pendidikan* 3, No. 2 (2025): 262–4.

yang menelaah dampak, akibat, serta pengaruh pengintegrasian teknologi digital terhadap teori dan praktik pedagogi dalam pembelajaran PAK. Secara akademik, istilah ini tidak hanya menyoroti teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga mengkaji bagaimana kehadiran media digital merombak paradigma, strategi, interaksi, dan proses pembelajaran iman.[14] Implikasi pedagogis merujuk pada berbagai konsekuensi pendidikan yang timbul dalam fase perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Dalam konteks PAK, implikasi tersebut melibatkan dimensi metodologis (pendekatan pengajaran), didaktis (penyampaian materi iman), serta formasi spiritual (pembentukan karakter dan kerohanian peserta didik). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah media digital memperkuat atau justru menggeser inti pedagogi Kristen yang menekankan transformasi hidup, bukan semata-mata transfer pengetahuan religius.

Media digital dalam pembelajaran PAK mencakup berbagai perangkat dan platform teknologi, seperti Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), aplikasi Alkitab digital, video interaktif, media sosial, siniar rohani (podcast), dan kelas virtual. Penggunaan teknologi tersebut membawa perubahan pada pola komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang sebelumnya lebih banyak berlangsung secara langsung kini juga terjadi melalui ruang digital. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasi digital, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, serta mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam penggunaan teknologi.[15] Dalam pembelajaran PAK, penggunaan media digital membawa beberapa perubahan penting. Pertama, pembelajaran bergeser dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Perubahan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi, bekerja sama, dan mendalami iman secara mandiri melalui media digital. Kedua, metode pembelajaran menjadi lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui penggunaan teks, audio, gambar, video, dan fitur interaktif. Ketiga, kegiatan pembinaan iman tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlanjut melalui berbagai kegiatan dan interaksi dalam lingkungan digital.

Meski demikian, kajian ini secara kritis mempertimbangkan aspek etis dan spiritual. Media digital berpotensi menimbulkan gangguan, pembelajaran dangkal, serta penurunan kedalaman refleksi iman jika tidak diatur melalui pendekatan pedagogis-teologis.[16] Oleh sebab itu, implikasi pedagogis yang dianalisis bukan hanya bersifat teknis-instrumental, melainkan juga normatif, yang menilai kesesuaiannya dengan tujuan intrinsik PAK, yaitu memfasilitasi peserta didik dalam pertemuan pribadi dengan Allah dan pengembangan karakter Kristiani.

Etika Kristen dalam Mengelola Teknologi Digital di Ruang Pendidikan

Di tengah arus perkembangan teknologi digital yang semakin intensif dan membentuk praktik pendidikan masa kini, diperlukan fondasi etis yang kuat untuk mengarahkan pemanfaatannya. Kalimat penelitian ini mengacu pada bidang kajian normatif-teologis yang bertujuan mengeksplorasi prinsip, nilai, dan standar moral Kristen dalam implementasi teknologi digital di lingkungan edukasi. Kajian ini tidak semata-mata memandang teknologi sebagai

[14] Lidwina Varani Kiria Napitupulu, "Strategi Pembelajaran Pak Interaktif dan Berbasis Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman," *Journal Education, Sociology And Law* 1, No. 4 (2025): 293.

[15] Indri Soleman, Rindi Oktavia Yudas, "Mengembalakan Di Layar: Refleksi Pastoral Dalam Konteks Teknologi Media Digital," *Jurnal Interdisipliner Spiritual dan Pendampingan Keluarga* 1, No. 2 (2025): 128–0.

[16] Muharoma Chomsatul Farida, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Sebagai Benteng Pertahanan Rohani Peserta Didik Untuk Melawan Brain Rot Di Era Digital," *Journal Of Christian Education* 5, No. 3 (2025): 263–4.

instrumen pedagogis, melainkan sebagai arena praktik moral di mana iman Kristen diaktualisasikan melalui perilaku, keputusan, dan tanggung jawab etis para aktor pendidikan.[17]

Etika Kristen berpangkal pada ajaran Alkitab, teologi moral, serta tradisi gerejawi yang menekankan nilai-nilai seperti kasih (agape), kebenaran, keadilan, kekudusan hidup, dan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam konteks akademik, etika Kristen berfungsi sebagai fondasi normatif untuk mengevaluasi kesesuaian suatu tindakan dengan karakter Kristus dan kehendak ilahi. Oleh karena itu, ketika diterapkan pada pemanfaatan teknologi digital, etika Kristen menuntut refleksi kritis terhadap metode penggunaan, tujuan implementasi, serta implikasinya terhadap martabat manusia sebagai imago Dei (citra Allah).[18]

Adapun teknologi digital di ruang pendidikan meliputi berbagai platform dan perangkat, seperti media sosial edukasi, *Learning Management System (LMS)*, aplikasi pembelajaran, video konferensi, kecerdasan buatan, serta sumber belajar daring. Keberadaan teknologi ini membuka peluang signifikan untuk inovasi pembelajaran, namun sekaligus menimbulkan dilema etis, termasuk plagiarisme digital, penyalahgunaan data, *cyberbullying*, gangguan moral, pelanggaran privasi, serta penyebaran informasi yang tidak akurat.[19]

Dalam perspektif etika Kristen, penggunaan teknologi digital harus dievaluasi berdasarkan beberapa prinsip moral teologis. Pertama, prinsip kebenaran dan integritas, yang menuntut kejujuran akademik serta penolakan terhadap manipulasi atau plagiarisme. Kedua, prinsip kasih dan penghormatan terhadap sesama, yang mengarahkan interaksi digital agar terbebas dari ujaran kebencian, pengganggu, maupun diskriminasi. Ketiga, prinsip tanggung jawab dan *stewardship* (pengelolaan), yakni kesadaran bahwa teknologi merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan untuk membangun, bukan merusak, kehidupan bersama. Selain itu, kajian ini menyoroti peran pendidik sebagai model etis di lingkungan digital. Guru pendidikan Kristen tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk budaya penggunaan teknologi yang bermoral, membimbing peserta didik untuk mengembangkan pemahaman digital yang kritis, bijaksana, dan berakar pada nilai-nilai iman. Dengan demikian, ruang pendidikan digital dipahami sebagai arena formasi karakter, bukan sekadar medium distribusi informasi.[20]

Media Digital sebagai Sarana Formasi Iman di Era Disrupsi Teknologi

Interaksi antara iman Kristen dan budaya digital menciptakan arena praktik baru yang memerlukan interpretasi serta respons teologis yang tepat dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, formulasi kajian ini mengandung dimensi konseptual yang memposisikan teknologi digital bukan sekadar sebagai sarana komunikasi atau instrumen pembelajaran, melainkan sebagai ruang strategis untuk proses pembentukan dan maturasi iman.[21] Secara akademik, fokus kajian ini terletak pada persimpangan antara teologi praktis, pedagogi Kristen, dan studi media digital, dengan mengeksplorasi bagaimana evolusi teknologi memengaruhi dinamika spiritualitas dan pendidikan iman.

---

[17] Yohana Fajar Rahayu, Elisa Nimbo Sumual, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai Etika Kristen Era Digital Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, No. 1 (2026): 15–7.

[18] Daniel Ronda Yanni Paembonan, "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, No. 2 (2024): 99–1.

[19] M. Anang J, *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital* (Jambi: Pt Nawala Gama Education, 2025).

[20] Wensly Peniel Raprap, *The Act Of Teaching Dalam Era Disrupsi Dari Ruang Kelas Ke Ruang Digital* (Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025).

[21] Robert Siahaan, "Integrasi Teologi dan Pendidikan Kristen Di Era Disrupsi," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, No. 2 (2025).

Istilah "media digital" merujuk pada berbagai platform dan perangkat berbasis teknologi informasi seperti media sosial, aplikasi alkitab, *podcast* rohani, video khotbah, kelas daring, hingga ekosistem pembelajaran melalui *Learning Management System (LMS)*. Media ini memfasilitasi penyebaran pesan iman secara luas, cepat, interaktif, dan melampaui batas geografis.[22] Dalam konteks penelitian, media digital dipahami sebagai ruang kultural baru di mana narasi, praktik, dan pengalaman iman dibangun serta dinegosiasikan.

Frasa sarana formasi iman memiliki kedalaman teologis-pedagogis. Formasi iman tidak identik dengan transmisi pengetahuan doktrin semata, melainkan menunjuk pada proses holistik yang meliputi pembentukan spiritualitas, karakter Kristiani, kebiasaan rohani, serta kesadaran hidup dalam relasi dengan Allah dan sesama. Dengan demikian, penelitian ini menelaah sejauh mana media digital dapat mendukung praktik-praktik formatif seperti refleksi firman, doa, pertumbuhan rohani, persekutuan virtual, dan kesaksian iman yang berkontribusi pada pertumbuhan rohani peserta didik.[23]

Adapun konteks era disrupsi teknologi menegaskan adanya transformasi radikal yang diakibatkan oleh kemajuan digital terhadap pola hidup, metode belajar, interaksi sosial, dan otoritas pengetahuan. Disrupsi ini tidak hanya membawa peluang inovasi, tetapi juga tantangan signifikan: fragmentasi perhatian, kedangkalan refleksi, komersialisasi keimanan, hingga relativisasi kebenaran.[24] Oleh karena itu, penelitian ini bersifat dialektis menimbang potensi konstruktif sekaligus risiko destruktif media digital terhadap kehidupan iman.

Dalam perspektif teologi praktis, pemanfaatan media digital sebagai sarana formasi iman menuntut pendekatan penjelmaan dan perubahan. Artinya, gereja dan pendidik Kristen dipanggil untuk "hadi"? di ruang digital, menghubungkan Injil tanpa mengorbankan kedalaman spiritualitasnya.[25] Media digital harus diarahkan bukan hanya untuk menarik perhatian, tetapi untuk memandu pada perjumpaan keberadaan dengan Allah serta perubahan hidup yang autentik.

SIMPULAN

Temuan empiris dalam studi ini mengindikasikan bahwa media digital memiliki kapasitas strategis untuk mengoptimalkan efektivitas Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam lanskap era digital. Implementasi teknologi ini, meliputi platform e-learning, konten multimedia interaktif, serta aplikasi Alkitab digital, terbukti mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Selain memperluas aksesibilitas dan mendorong keterlibatan aktif, media digital juga memfasilitasi eksplorasi iman yang bersifat otonom maupun kolaboratif. Namun, validitas efektivitas media digital tidak semata-mata ditentukan oleh capaian kognitif, melainkan juga oleh kontribusinya terhadap pembentukan karakter Kristiani dan kedewasaan spiritual. Oleh karena itu, adopsi teknologi ini harus berpijak pada refleksi teologis yang mendalam serta landasan etika Kristen yang mengedepankan nilai kebenaran, kasih, tanggung jawab, dan integritas. Melalui pendekatan integratif yang menyinergikan teknologi, pedagogi, dan teologi, media digital dapat berfungsi sebagai instrumen formasi iman yang efektif, tanpa mengesampingkan urgensi relasi personal dan komunitas iman

[22] Rosdinar Pangaribuan, Jusuf Agustian Widodo, "Dari Mimbar Ke Layar Media Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Keagamaan," *Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia* 3, No. 1 (2025): 291–290.

[23] Anita Mauboy, Sandra Rosiana Tapilaha, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *Jurnal Teologi Pantekosta* 7, No. 2 (2025): 397.

[24] Yudhy Sanjaya, *No Titleteologi Kristen Di Era Disrupsi: Menjawab Tantangan Iman Di Tengah Perubahan Global* (Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025).

[25] Alelang Deprolius Bang, "Digital Homiletics: Teologi Dan Praktik Khotbah Online Di Era Pasca-Pandemi," *Missio Ecclesiae* 14, No. 2 (2025): 143.

yang autentik. Hal ini pada akhirnya menjamin tercapainya tujuan fundamental PAK, yaitu membentuk pribadi yang beriman, berkarakter, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Prasetyo. *Revolusi Pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas di Era Digital*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.

Bang, Alelang Deprolius. "Digital Homiletics: Teologi dan Praktik Khotbah Online di Era Pasca-Pandemi." *Missio Ecclesiae* Vol 14, no. 2 (2025): 143.

Belo, Claudina Margarida Freitas, Harun Y. Natonis. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen." *Pengharapan: Jurnal Pendidikan Pemuridan Kristen dan Katolik* Vol 2, no. 2 (2025): 32–4.

Boiliu, Esti Regina. "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2024): 52–4.

Farida, Muharoma Chomsatul. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai Benteng Pertahanan Rohani Peserta Didik untuk Melawan Brain Rot di Era Digital." *Journal of Christian Education* Vol 5, no. 3 (2025): 263–4.

Gulo, Rezeki Putra, Nikarni Zai, Semy Djulandy Balukh. "Integrasi Logika Kritis dalam Pendidikan Agama Kristen: Membangun Iman yang Rasional di Era Digital." *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 6, no. 1 (2025): 39–1.

J, M. Anang. *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Digital*. Jambi: PT Nawala Gama Education, 2025.

Kause, Sance Yunita, Sarci Faot, Theresia Tefa, Marla Kristin Manu, Kesia Indriani Taloim, Sofrida Ora, Maria Inriani Sesfao. "Modalitas Belajar sebagai Pendekatan Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." *Adiba: Journal Of Education* Vol 4, no. 4 (2025): 71–3.

Kristiani, Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu. "Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 4, no. 2 (2025): 147–9.

Laela, Nurlaela, Nurul Kholifah, Nurlela. "Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif: Analisis Efektivitas dan Dampak dalam Transformasi Digital Pendidikan." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* Vol 3, no. 1 (2025): 28–9.

Lelangeningati, Chintara Kintary. "Pendekatan Mengajar oleh Guru Generasi Z: Inovasi Digital dan Interaktivitas di Era Modern." *Jurnal Revorma* Vol 5, no. 2 (2025): 243–5.

Massang, Olivia, Julnita Datu Langi', Yunike Limbong, Melya Malimbu, Semar Wilkia Palimbunga'. "Pendidikan Kristen sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Digital." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* Vol 3, no. 2 (2025): 262–4.

M.M., Ricka Handayani. *Indeks Kerukunan Umat Beragama Harmoni Sosial, Budaya, dan Agama*. Padang Sidimpuan: Bypass, 2025.

Napitupulu, Lidwina Varani Kiria. "Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital untuk Membentuk Generasi Z yang Beriman." *Journal Education, Sociology and Law* Vol 1, no. 4 (2025): 293.

Paembonan, Yanni, Daniel Ronda. "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei dalam Pembentukan Karakter Anak pada Era Digital." *Sophia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 5, no. 2 (2024): 97–111.

Putra, Mujiono Sang, I Wayan Lasmawan, I Gusti Putu Suharta, I Wayan Widiana. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *JPSL: Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan* Vol 3, no. 2 (2025): 68–4.

Raprap, Wensly Peniel. *The Act of Teaching dalam Era Disrupsi dari Ruang Kelas ke Ruang Digital*. Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025.

Sanjaya, Yudhy. *Teologi Kristen di Era Disrupsi: Menjawab Tantangan Iman di Tengah Perubahan Global*. Batam: Yayasan Yuta Pendidikan Cerdas, 2025.

Siahaan, Robert. "Integrasi Teologi dan Pendidikan Kristen di Era Disrupsi." *Jurnal Teologi Pondok Daud* Vol 8, no. 2 (2025).

Sumual, Elisa Nimbo, Yohana Fajar Rahayu. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai Etika Kristen Era Digital Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 8, no. 1 (2026): 15–7.

Tapilaha, Sandra Rosiana, Anita Mauboy. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol 7, no. 2 (2025): 397.

Telaumbanua, Augusni Hanna Niwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 6, no. 2 (2020): 45–62.

Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman, Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor. "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* Vol 6, no.1 (2025) 14–6.

Widodo, Jusuf Agustian, Rosdinar Pangaribuan. "Dari Mimbar ke Layar Media Digital dalam Penyebaran Nilai-nilai Keagamaan." *Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia* Vol 3, no. 1 (2025): 290–307.

Yudas, Rindi Oktavia, Indri Soleman. "Mengembalakan di Layar: Refleksi Pastoral dalam Konteks Teknologi Media Digital." *Maleosan: Jurnal Interdisipliner Spiritual dan Pendampingan Keluarga* Vol 1, no. 2 (2025): 128–0.